

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka dalam penelitian digunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini peneliti berusaha agar dapat memahami data-data mengenai model pembelajaran daring mapel fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin yang peneliti peroleh dari hasil pengamatan di lokasi penelitian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan pergi ke lapangan atau ke tempat penelitian yaitu MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “Kualitatif”. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan untuk memusatkan diri pada saat sekarang serta aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif. Data yang diperlukan pada penelitian ini ialah data kualitatif yang diperoleh dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang model pembelajaran daring dalam

---

<sup>1</sup> Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 36.

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.IV, 2004), 36.

meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian dalam pandangan penelitian kualitatif ini gejala itu holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dari penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah:

### **1. Tempat (*Place*)**

Lokasi penelitian sangat penting di dalam mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Lokasi penelitian perlu diterapkan terlebih dahulu. Penelitian ini berlokasi di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

### **2. Pelaku (*Actor*)**

Pelaku yang paling utama adalah kepala madrasah, guru mapel fikih kelas VIII, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan dan siswa-siswi kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

### **3. Aktivitas (*Activity*)**

Dari judul tesis ini yang menjadi sorotan adalah model pembelajaran daring dan prestasi belajar mapel fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

## **C. Subyek dan Obyek Penelitian**

Pada penelitian ini subyek penelitian yaitu Yusuf, S.Pd.I. pada MTs NU Raudlatut Tholibin pengampu mata pelajaran fikih di madrasah tersebut. Sedangkan objek penelitian yaitu pelaksanaan model pembelajaran daring dan prestasi belajar mapel fikih kelas VIII, kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala yang ada.

## **D. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua macam data menurut klasifikasi jenis dan sumbernya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer dari penelitian lapangan (*field research*) ini melalui prosedur dan teknik pengambilan data yaitu wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi : kepala madrasah, guru mapel fikih kelas VIII, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan dan siswa-siswi kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Penulis mengumpulkan data primer selama melakukan eksperimen dalam penelitian eksperimental namun jika kami melakukan penelitian jenis deskriptif dan melakukan survei, baik survei sampel atau survei sensus, maka kami dapat memperoleh data primer baik melalui observasi maupun melalui komunikasi langsung. dengan responden dalam satu bentuk atau lainnya atau melalui wawancara pribadi.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder berarti data yang sudah tersedia yaitu, mereka mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain. Bila peneliti menggunakan data sekunder, ia harus melihat berbagai sumber darimana ia bisa mendapatkannya. Dalam hal ini dia tentu tidak dihadapkan dengan masalah yang biasanya dikaitkan dengan pengumpulan data asli. Data sekunder bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan

Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain.<sup>3</sup> Data tersebut meliputi buku-buku, penelitian terdahulu yang relevan baik berupa tesis, disertasi maupun jurnal yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yakni yang berkaitan dengan model pembelajaran daring (*E learning*)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam pelaksanaan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu

---

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1989), 10.

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>4</sup>

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan jika peneliti melakukan penelitian yang berkenaan dengan gejala-gejala alam, tingkah laku manusia, proses kerja, dan juga pengamatan yang dilakukan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dibagi menjadi dua, *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).<sup>5</sup> Maka yang digunakan oleh peneliti yaitu *non participant observation* (observasi tidak berperan serta) karena peneliti hanya mengamati dan tidak ikut terlibat dalam pelaksanaan atau kegiatan yang sedang diamati, yaitu model pembelajaran daring dan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

#### 2. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan pada saat peneliti akan melakukan studi pendahuluan mengenai permasalahan yang hendak diteliti, maupun menanyakan hal-hal yang ingin diketahui dari responden. Biasanya dilakukan secara tatap muka dengan melakukan tanya-jawab.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, khususnya model pembelajaran daring dan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan pedoman wawancara sebelum mewawancarai informan.<sup>7</sup>

Tujuan peneliti memilih jenis wawancara terstruktur yaitu agar memudahkan peneliti pada saat melakukan wawancara, tidak membuang waktu dalam pelaksanaan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 137.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 145

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 137

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 138

wawancara, dan data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis penelitian terstruktur bisa digunakan oleh peneliti karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi pra penelitian sehingga mengetahui data apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti dan harus ditanyakan pada saat penelitian.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala Madrasah

Kepala sekolah diwawancarai dalam rangka untuk mendapatkan informasi terkait dengan bagaimana model pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus secara keseluruhan dan utamanya yang dilakukan pada kelas VIII.

b. Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII

Guru mata pelajaran fikih kelas VIII merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dari model pembelajaran daring pada mapel fikih kelas VIII ini akan penulis dapatkan datanya.

c. Wakil kepala bidang Kurikulum dan Kesiswaan

Penulis mewawancarai wakil kepala bidang kurikulum dilatarbelakangi oleh fakta yang penulis temui di lapangan bahwa pengaturan pembelajaran termasuk pemilihan model pelaksanaan pembelajaran daring di madrasah merupakan salah satu bagian dari tupoksi wakil kepala bidang kurikulum. Adapun untuk wakil kepala bidang kesiswaan terkait dengan hubungannya dengan para siswa-siswi madrasah.

d. Siswa-siswi

Siswa-siswi tidak dapat ditinggalkan dalam penggalan informasi melalui wawancara ini. Penulis hanya mengambil beberapa siswa dan siswi sebagai sampel dari jumlah keseluruhan siswa-siswi kelas VIII yang ada di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

3. Sumber Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk

juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera, atau dengan cara fotokopi.<sup>8</sup>

Foto merupakan salah satu bentuk sumber dokumentasi yang dapat menggambarkan situasi atau kondisi pada suatu tempat atau kegiatan, sehingga sangat membantu peneliti dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.<sup>9</sup> Maka dalam hal ini peneliti mengambil beberapa foto sebagai sumber dokumentasi di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus yang dibutuhkan untuk menguatkan data-data dalam penelitian ini. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi dengan meminta salinan file atau dokumen terkait penelitian model pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Peneliti harus melakukan uji keabsahan data agar mendapatkan data hasil penelitian yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan. Adapun dalam penelitian kualitatif terkait model pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

### **1. Memperpanjang pengamatan**

Dengan memperpanjang pengamatan bermakna peneliti kembali ke lokasi penelitian yakni MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus melakukan pengamatan. Peneliti datang ke lokasi lapangan lagi walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk

---

<sup>8</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014), 57

<sup>9</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 114

dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan crosscheck di lokasi penelitian.<sup>10</sup> Melalui perpanjangan pengamatan ini berarti interaksi peneliti dengan narasumber (kepala madrasah, wakil bidang kurikulum dan kesiswaan, guru mata pelajaran fikih kelas VIII) akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan masa observasi ini dilakukan setelah waktu atau masa penelitian telah selesai. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan mengulang kembali tahap-tahap yang dilakukan sebelumnya atau melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan tujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh sebelumnya ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas lagi dan mendalam, sehingga diperoleh data yang kredibel. Perpanjangan ini peneliti lakukan pada bulan mei dan juni 2021 setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing IAIN Kudus, sehingga peneliti kembali ke MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus untuk menggali data yang lebih mendalam supaya data menjadi lebih konkrit dan valid.

## 2. Triangulasi

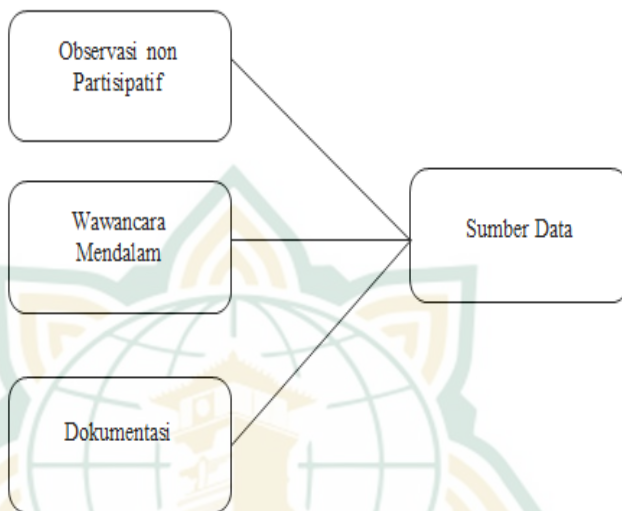
Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Selanjutnya dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan pendapat Faisal agar menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.<sup>11</sup>

---

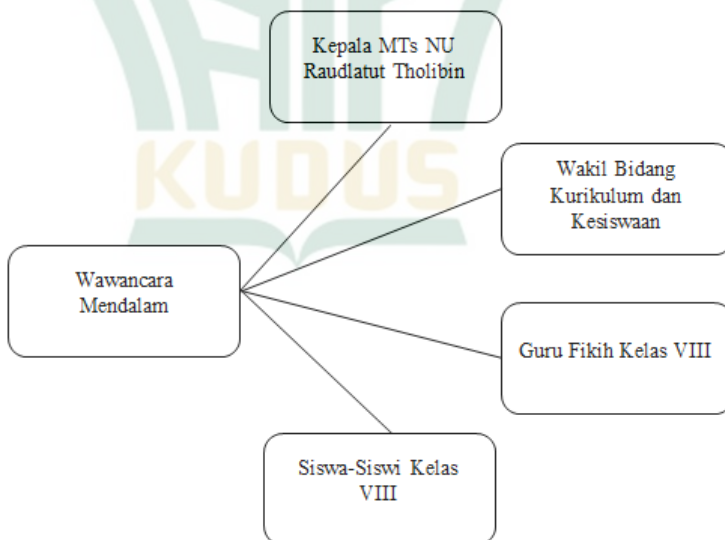
<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270-271

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273-275

**Gambar 3.1**  
**Triangulasi “Metode” Pengumpulan Data**



**Gambar 3.2**  
**Triangulasi “Tehnik” Pengumpulan Data**





### 3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan artinya menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

### 4. Menjaga otentitas data

Dari sekian uji keabsahan data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.

### 5. Kebergantungan (dependability)

Untuk menjaga kehati-hatian akan adanya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan pengintegrasian data sehingga nantinya data bias dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan yang sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama sebab keterbatasan peneliti dalam faktor pengalaman, waktu, dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian bias dipertanggungjawabkan melalui audit kebergantungan oleh auditor mandiri oleh dosen pembimbing. Dalam hal ini peneliti memiliki dosen pembimbing dari IAIN Kudus.

## G. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup> Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis data Miles dan Huberman. “Miles dan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: AlfaBeta, 2012), 89.

Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.” Analisis data kualitatif terdapat tiga tahap:

1. Tahap reduksi data

Data yang diperoleh dari MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Mereduksikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan pola. Dengan demikian reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil

2. Tahap penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Tabel yang peneliti susun berupa tabel *platform* dan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran daring mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs NU Raudatut Tholibin baik dalam kegiatan pembelajaran maupun evaluasi.

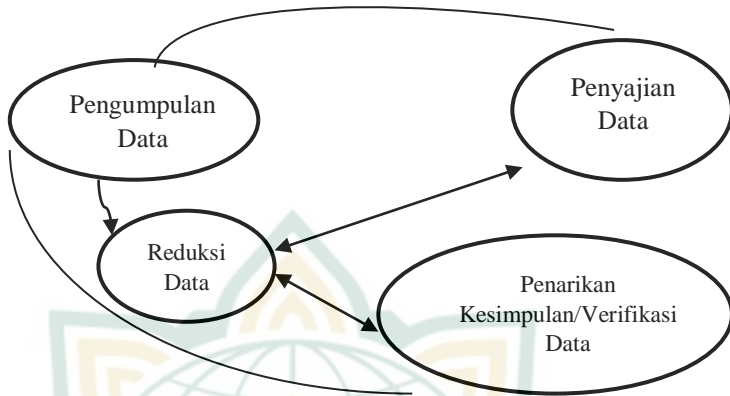
3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis data yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan pada awalnya yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bertambah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan sudah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 252

Gambar 3.3 Analisis Data



Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>14</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum peneliti menuju ke MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus selama di Madrasah, dan setelah selesai melakukan penelitian lapangan di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus ini terkait model pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fikih kelas VIII.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2008), 245.